

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Data**

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis varian yaitu *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian (Ghozali, 2008). Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

##### **5.1.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Hasil deskriptif tanggapan responden ini akan dibandingkan dengan rentang skala untuk melihat tingkatan respon dari tiap masing-masing kuesioner. Adapun rentang skala untuk menginterpretasikan jawaban responden tersebut menggunakan acuan dari (Simamora, 2002) yaitu sebagai berikut:

$$Rentang\ skala = \frac{m - n}{m}$$

Di mana:

n = angka minimum skala kusioner

m = angka maksimum skala kuesioner

Misalnya untuk kelas pertama yaitu:

$$Rentang\ skala = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{4}{5}$$

$$\text{Rentang skala} = 0,8$$

Maka, untuk batas bawah kelas 1 yaitu sangat rendah adalah sebesar 60 (jumlah responden) ditambah dengan rentang skala 4, maka batas atas kelas 1 yaitu 108. Adapun rentang skala dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yaitu:

**Tabel 5.1**  
**Rentang skala**

| No | Kelas     | Keterangan    |
|----|-----------|---------------|
| 1  | 1,00-1,79 | Sangat rendah |
| 2  | 1,80-2,59 | Rendah        |
| 3  | 2,60-3,39 | Netral/cukup  |
| 4  | 3,40-4,19 | Tinggi        |
| 5  | 4,20-5,00 | Sangat tinggi |

**Sumber: Simamora, 2002.**

setelah menentukan kelas atau *range* rentang skala tersebut, berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari jawaban responden yang berjumlah 48 orang:

**Tabel 5.2**  
**Statistik Deskriptif**

|            | Mean  | Median | Min   | Max   | Standard Deviation | Rata-Rata Variabel |
|------------|-------|--------|-------|-------|--------------------|--------------------|
| <b>IQ1</b> | 4,333 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,717              | 4,29               |
| <b>IQ2</b> | 4,250 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,750              |                    |
| <b>IQ3</b> | 4,500 | 5,000  | 3,000 | 5,000 | 0,540              |                    |
| <b>IQ4</b> | 4,292 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,644              |                    |
| <b>IQ5</b> | 4,146 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,645              |                    |
| <b>IQ6</b> | 4,208 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,644              |                    |
| <b>IQ7</b> | 4,292 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,644              | 4,28               |
| <b>EQ1</b> | 4,438 | 5,000  | 3,000 | 5,000 | 0,642              |                    |
| <b>EQ2</b> | 4,292 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,735              |                    |
| <b>EQ3</b> | 4,250 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,629              |                    |
| <b>EQ4</b> | 4,208 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,644              |                    |
| <b>EQ5</b> | 4,188 | 4,000  | 3,000 | 5,000 | 0,666              |                    |
| <b>KU1</b> | 4,500 | 5,000  | 3,000 | 5,000 | 0,540              | 4,28               |

|            |       |       |       |       |       |  |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|--|
| <b>KU2</b> | 4,292 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,644 |  |
| <b>KU3</b> | 4,146 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,645 |  |
| <b>KU4</b> | 4,167 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,656 |  |
| <b>KU5</b> | 4,292 | 4,000 | 3,000 | 5,000 | 0,644 |  |

**Sumber: Data diolah, 2021.**

Adapun interpretasi jawaban responden untuk masing-masing variabel sesuai dengan rentang skala yang telah dibuat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk variabel pengetahuan kewirausahaan, nilai mean atau rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,29. Nilai ini jika diinterpretasikan pada rentang skala berada pada rentang sangat tinggi. Artinya, respon yang diberikan oleh para responden untuk variabel ini adalah sangat tinggi. Pengetahuan kewirausahaan adalah salah satu aspek penting yang perlu dikuasai oleh seorang wirausahawan, terlepas dari skala bisnis yang sedang dijalaninya. Pengetahuan kewirausahaan tidak harus didapat dari pendidikan formal, melainkan juga dapat didapat dari pengalaman pelaku usaha.
2. Untuk variabel kecerdasan emosional, nilai mean atau rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,28. Nilai ini jika diinterpretasikan pada rentang skala berada pada rentang sangat tinggi. Artinya, respon yang diberikan oleh para responden untuk variabel ini adalah sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional bagi seorang wirausaha juga merupakan hal penting yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan usaha. Kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, optimisme, rasa empati, serta kemampuan membangun dan menjaga relasi adalah contoh kecerdasan emosional yang perlu dikelola oleh para pelaku usaha.

3. Untuk variabel keberhasilan usaha, nilai mean atau rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,28. Nilai ini jika diinterpretasikan pada rentang skala berada pada rentang sangat tinggi. Artinya, respon yang diberikan oleh para responden untuk variabel ini adalah sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha sudah menyadari hal-hal yang dapat menjadi *benchmark* dalam menilai keberhasilan usaha mereka, antara lain adanya laba, produktivitas, daya saing, kompetensi, serta citra baik yang terbangun.

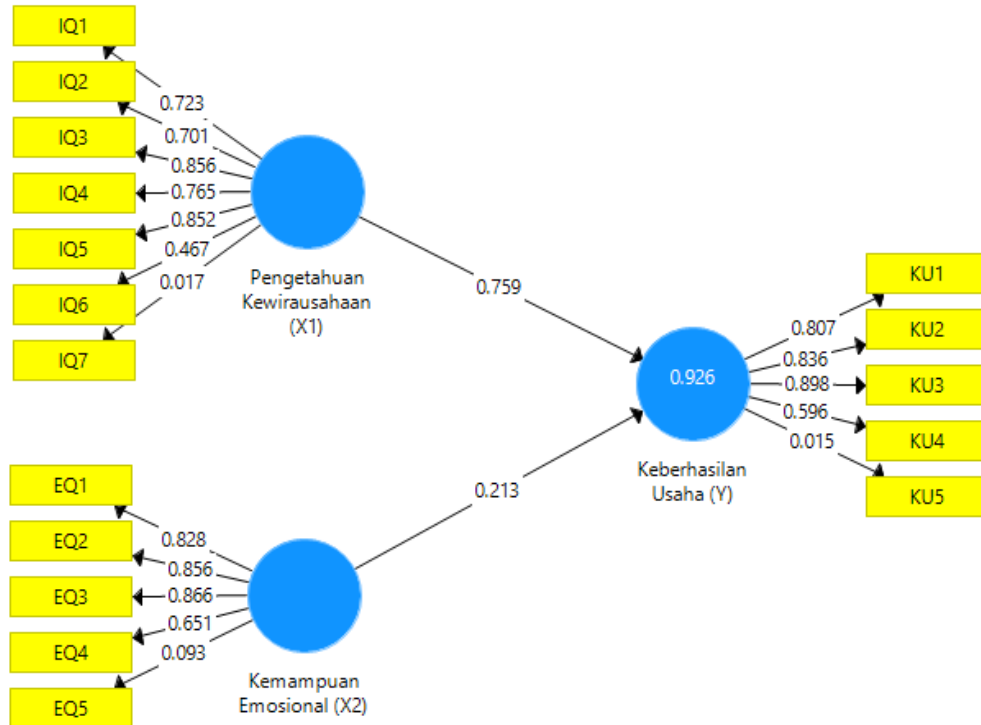
### 5.1.2 Uji Validitas

#### 1. *Convergent Validity Test*

Merupakan uji korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya yang diestimasi menggunakan SmartPLS 3. Ukuran reflektif individual dapat dikatakan tinggi jika memiliki nilai *loading factor*  $> 0,7$  (Ghozali & Latan, 2015). Akan tetapi, untuk penelitian awal atau *exploratory research*, nilai *loading factor* yang berkisar antara 0,5-0,6 dianggap sudah cukup untuk memenuhi persyaratan validitas korelasi antara skor indikator.

Dalam penelitian ini, kriteria nilai *loading factor* yang digunakan menggunakan nilai 0,5. Artinya, indikator dikatakan lulus uji validitas jika nilai *loading factor* nya di atas 0,5. Adapun hasil estimasi menggunakan SmartPLS yaitu sebagai berikut:

**Gambar 5.1**  
**Outer Model**



Nilai *loading factor* pada *outer model* tersebut kemudian ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Loading Factor Indikator Setiap Variabel**

|     | Keberhasilan Usaha (Y) | Kecerdasan Emosional (X2) | Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | Keterangan  |
|-----|------------------------|---------------------------|--------------------------------|-------------|
| EQ1 |                        | 0,828                     |                                | Valid       |
| EQ2 |                        | 0,856                     |                                | Valid       |
| EQ3 |                        | 0,866                     |                                | Valid       |
| EQ4 |                        | 0,651                     |                                | Valid       |
| EQ5 |                        | 0,093                     |                                | Tidak Valid |
| IQ1 |                        |                           | 0,723                          | Valid       |
| IQ2 |                        |                           | 0,701                          | Valid       |
| IQ3 |                        |                           | 0,856                          | Valid       |
| IQ4 |                        |                           | 0,765                          | Valid       |

|     |       |  |       |             |
|-----|-------|--|-------|-------------|
| IQ5 |       |  | 0,852 | Valid       |
| IQ6 |       |  | 0,467 | Tidak Valid |
| IQ7 |       |  | 0,017 | Tidak Valid |
| KU1 | 0,807 |  |       | Valid       |
| KU2 | 0,836 |  |       | Valid       |
| KU3 | 0,898 |  |       | Valid       |
| KU4 | 0,596 |  |       | Valid       |
| KU5 | 0,015 |  |       | Tidak Valid |

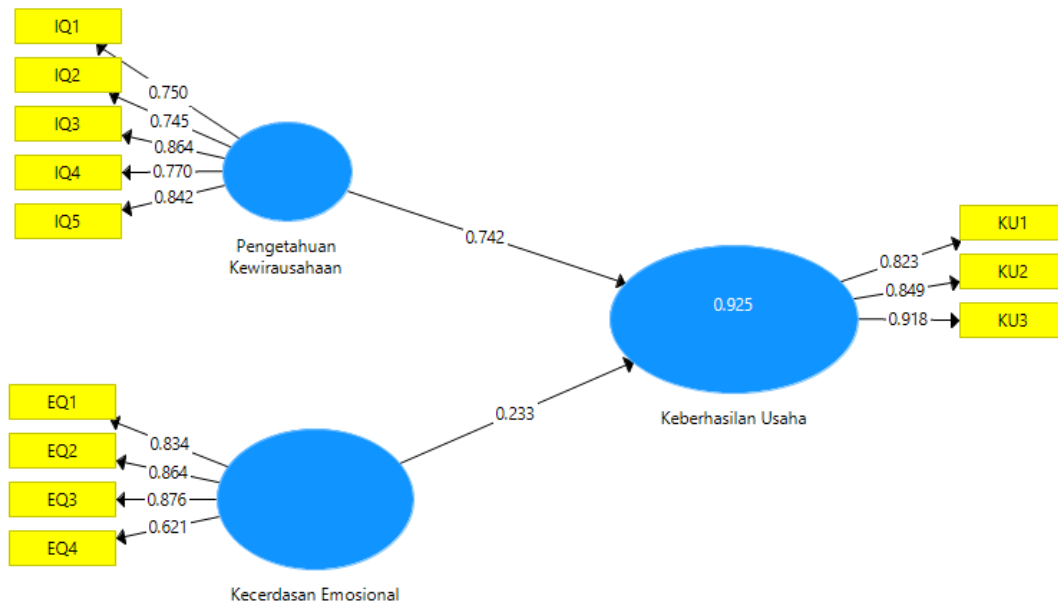
**Sumber: Data diolah, 2021.**

Berdasarkan gambar 5.1 dan tabel 4.3 tersebut, maka dapat dilihat ada beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,5. Adapun indikator tersebut akan dikeluarkan dari model, yang meliputi: indikator IQ6 & IQ7 yang merupakan bagian dari variabel pengetahuan kewirausahaan, indikator EQ5 yang merupakan bagian dari variabel kecerdasan emosional, serta KU5 yang merupakan bagian dari variabel keberhasilan usaha.

Indikator IQ6 dan IQ7 masing-masing berkaitan dengan teknologi dan permasalahan hukum, di mana memang pada usaha kecil yang menjadi objek penelitian ini, penerapan teknologi dan permasalahan hukum belum terlalu kompleks dan kelihatan untuk menjadi indikator dari pengetahuan kewirausahaan. Indikator EQ5 yang berkaitan dengan menjalin relasi, juga jika dikaitkan dengan objek penelitian ini belum bisa menjadi indikator karena para pelaku usaha kecil ini belum terlalu banyak menjalin hubungan dengan pihak luar terkait operasi bisnisnya. Selain itu, indikator KU5 yang berkaitan dengan terbangunnya citra baik juga belum bisa merefleksikan keberhasilan usaha, karena para pelaku usaha kecil ini belum berorientasi pada hal tersebut. Bagi mereka, menjaga laba agar usaha mereka *sustain* lebih penting dari menjaga citra baik.

Setelah dilakukan *cut* data untuk indikator yang tidak valid, maka *outer model* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

**Gambar 5.2**  
**Outer Model Setelah Perhitungan Ulang**



Berikut ini adalah tabel nilai *loading factor* setelah perhitungan ulang:

**Tabel 5.4**  
**Loading Factor Setelah Perhitungan Ulang**

|     | Keberhasilan Usaha (Y) | Kecerdasan Emosional (X2) | Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | Keterangan |
|-----|------------------------|---------------------------|--------------------------------|------------|
| IQ1 |                        |                           | 0,750                          | Valid      |
| IQ2 |                        |                           | 0,745                          | Valid      |
| IQ3 |                        |                           | 0,864                          | Valid      |
| IQ4 |                        |                           | 0,770                          | Valid      |
| IQ5 |                        |                           | 0,842                          | Valid      |
| EQ1 |                        | 0,834                     |                                | Valid      |
| EQ2 |                        | 0,864                     |                                | Valid      |
| EQ3 |                        | 0,876                     |                                | Valid      |
| EQ4 |                        | 0,621                     |                                | Valid      |
| KU1 | 0,823                  |                           |                                | Valid      |
| KU2 | 0,849                  |                           |                                | Valid      |

|     |       |  |  |       |
|-----|-------|--|--|-------|
| KU3 | 0,918 |  |  | Valid |
|-----|-------|--|--|-------|

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, maka diketahui semua indikator dalam model sudah valid karena nilai *loading factornya* semua di atas 0,6 yakni batas ambang penelitian awal (*exploratory research*). Dengan demikian, maka untuk pengujian selanjutnya memakai data dari indikator yang sudah terbukti valid berdasarkan tabel 5.4 di atas.

### 5.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan tingkat akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument penelitian dalam mengukur konstruk yang ada dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara yaitu dengan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. *Composite reliability* menggunakan kriteria nilai  $>0,7$  untuk menyatakan bahwa indikator memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Sedangkan *Cronbach's alpha* menggunakan kriteria minimum 0,7 dari rentang 0-1. Adapun hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.5**  
**Uji Reliabilitas**

|                                | Cronbach's Alpha | Composite Reliability |
|--------------------------------|------------------|-----------------------|
| Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | 0,860            | 0,896                 |
| Kecerdasan Emosional (X2)      | 0,814            | 0,842                 |
| Keberhasilan Usaha (Y)         | 0,830            | 0,898                 |

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator untuk setiap variabel di dalam model penelitian ini sudah reliabel. Dari pengujian *Cronbach's alpha*, nilai untuk setiap variabel berada di atas kriteria reliabilitas yaitu



0,7. Begitu juga dengan pengujian *Composite reliability* yang menunjukkan nilai di atas kriteria reliabilitas yaitu 0,7 untuk setiap variabel. Maka dari itu, instrument penelitian yang dipakai sudah valid dan reliabel.

#### 5.1.4 *Goodness of Fit Inner Model*

*Goodness of fit inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk, dan *R-square* dari model penelitian. Pengujian *inner model* dilakukan dengan cara melihat nilai *path coefficient* untuk mengetahui nilai signifikansi hubungan setiap variabel, serta nilai *R-square* untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel laten independent dalam mempengaruhi variabel laten dependen.

##### 1. *Path Coefficient*

*Path coefficient test* adalah uji untuk menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel konstruk laten independent terhadap variabel laten dependen. Menurut (Urbach & Ahlemann, 2010), hubungan kuat terjadi jika *path coefficient* memiliki nilai  $> 0,05$ . Adapun nilai *path coefficient* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

**Tabel 5.6**  
***Path Coefficient***

|                                | Keberhasilan Usaha (Y) |
|--------------------------------|------------------------|
| Pengetahuan Kewirausahaan (X1) | 0,742                  |
| Kecerdasan Emosional (X2)      | 0,233                  |

**Sumber: Data diolah, 2021.**

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, maka diketahui nilai *path coefficient* untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) bernilai 0,742 dan variabel kecerdasan emosional bernilai 0,233. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel kuat dan bernilai positif. Artinya, jika masing-masing variabel independen bervariasi

semakin kuat, maka makin kuat pula pengaruhnya terhadap variabel keberhasilan usaha.

## 2. *R-square*

*R-square* digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel eksogen dalam mempengaruhi variabel endogen. Nilai *R-square* mampu menunjukkan keragaman konstruk-konstruk variabel eksogen serta mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independent terhadap variabel dependen. Rentang dari nilai *R-square* berkisar antara 0-1, semakin tinggi nilai *R-Square* maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Pengukuran *R-square* pada dasarnya digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen.

Adapun hasil pengukuran *R-square* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5.7**  
***R-square***

|                               | <b>R Square</b> | <b>R Square Adjusted</b> |
|-------------------------------|-----------------|--------------------------|
| <b>Keberhasilan Usaha (Y)</b> | 0,925           | 0,922                    |

**Sumber: Data diolah, 2021.**

Berdasarkan tabel 5.7 tersebut, diketahui nilai *R-square* adalah sebesar 0,925, sedangkan nilai *R-square adjusted* sebesar 0,922. Nilai *adjusted R-square* digunakan karena nilai ini bebas dari bias dan banyak dipakai oleh peneliti (Ghozali, 2008). Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,922 menunjukkan bahwa variasi untuk variabel keberhasilan usaha, 92,2% dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen, di mana dalam penelitian ini ditunjukkan oleh pengetahuan kewirausahaan dan

kecerdasan emosional. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5.1.5 Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *Resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Penerapan metode *Resampling Bootstrap*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh  $p\text{-value} \leq 0,05$  (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Nilai t-tabel dalam penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,104. Artinya, jika t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan. Adapun hasil pengujian *bootstrapping* untuk setiap hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Hasil Uji Hipotesis**

|                                                                    | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values     |
|--------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| <b>Pengetahuan Kewirausahaan (X1) -&gt; Keberhasilan Usaha (Y)</b> | 0,742               | 0,739           | 0,111                      | 6,674                    | <b>0,000</b> |
| <b>Kecerdasan Emosional (X2) -&gt; Keberhasilan Usaha (Y)</b>      | 0,233               | 0,237           | 0,118                      | 1,977                    | <b>0,049</b> |

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 5.8 di atas, dapat disimpulkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 6,674 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi *p value*  $0,000 < 0,05$ . Dalam penelitian ini, maka hipotesis 1 yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan dapat diterima.
2. Hubungan antara variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 1,977 dan nilai signifikansi sebesar 0,049, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi *p value*  $0,049 < 0,05$ .

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Pengetahuan Kewirausahaan dan Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan kewirausahaan mampu meningkatkan keberhasilan usaha para pelaku usaha di Jl. Arif Rahman Hakim Kecamatan Telanaipura. Adapun pengetahuan kewirausahaan tersebut mencakup aspek pengelolaan keuangan, pemasaran, perencanaan bisnis, membangun tim, serta manajemen risiko.

Berdasarkan hasil wawancara saat pengisian kuesioner, secara sederhana para pelaku usaha kecil yang menjadi responden telah mengetahui berbagai hal dasar terkait pengetahuan kewirausahaan. Dalam pengelolaan dana misalnya, mayoritas dari responden melakukan pembukuan sederhana yakni mencatat penghasilan setiap harinya dan beban yang dikeluarkan. Dalam aspek pemasaran, mereka juga mayoritas mengetahui produk mereka adalah produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Mayoritas responden mengerti lokasi usaha mereka dekat dengan sekolahan serta pusat keramaian anak muda. Produk yang dijual pun juga produk yang kekinian.

Dalam aspek perencanaan bisnis, mayoritas dari mereka juga membuat perencanaan bisnis sederhana seperti mengetahui kompetitor sejenis serta kelemahan dan kelebihan usaha yang mereka jalani. Dalam aspek membangun tim, para pelaku usaha yang menjadi responden telah mampu mendelegasikan berbagai tugas kepada rekan bisnisnya, serta sudah ada pembagian tugas yang jelas. Terkait manajemen risiko, para responden telah mengerti bahwa usaha yang mereka jalani saat ini penuh risiko baik yang timbul dari internal (konflik rekan bisnis, dll.) maupun dari eksternal (kompetitor, pemerintah, dll.).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Gemina & Pitaloka, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM makanan dan minuman. Pengetahuan kewirausahaan dapat menjadi sekumpulan pengetahuan untuk menghasilkan inovasi dalam melakukan usaha seperti produk atau jasa baru, ekspansi usaha, dll. Selain itu, penelitian oleh (Lubis & Octavia, 2018) juga menunjukkan hasil yang sama.

Pengetahuan kewirausahaan menunjukkan bekal kemampuan wirausaha untuk mencapai keberhasilan usaha.

### **5.2.2 Kecerdasan Emosional dan Keberhasilan Usaha**

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional juga mampu meningkatkan keberhasilan usaha para pelaku usaha di Jl. Arif Rahman Hakim Kecamatan Telanaipura. Adapun kecerdasan emosional tersebut mencakup aspek kesadaran diri, kemampuan mengelola emosi, sikap optimism, dan rasa empati.

Berdasarkan hasil saat turun ke lapangan, diketahui bahwa para responden mayoritas sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hal ini menjadi penting, karena mengenal diri sendiri dapat menentukan langkah apa yang harus diambil terkait keputusan menjalankan bisnis. Selanjutnya yaitu terkait pengelolaan emosi saat rekan bisnis melakukan kesalahan. Kesalahan yang terjadi dalam berbisnis adalah wajar, dan sudah seharusnya para pelaku usaha untuk fokus mencari solusi dan bukan mencari siapa yang salah. Terkait rasa optimisme, para responden mayoritas akan mencari semangat internal dari diri sendiri bahwa saat dihadapi oleh suatu permasalahan, mereka yakin mampu mengatasi permasalahan tersebut. Terakhir terkait rasa empati, para responden mayoritas memahami dan memberikan semangat kepada rekan kerjanya saat bekerja di bawah tekanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Balik, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat

kecerdasan emosional, maka akan meningkatkan probabilitas keberhasilan usaha. Sikap pengendalian emosi dapat menghasilkan dan membina hubungan setiap pihak dalam berwirausaha, sehingga membantu mempercepat pencapaian keberhasilan usaha.